



REDESAIN PASAR TRADISIONAL NAMAKAD OLEB SAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Apen Salurante¹, Muchlis Alahudin*¹, Yosi Valentina Simorangkir¹, Atiza Nurhuzna¹

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Musamus

Jalan Kamizaun Mopah Lama

*Email: muchlis@unmus.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (bulan) (tahun)

Disetujui (bulan) (tahun)

Dipublikasikan (bulan)
(tahun)

Keywords:

*Namakad Oheb Sai
Market, Tanah Miring
District, Merauke,
Redesign*

Abstrak

Pasar merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi tempat bertemuanya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan, begitu juga dengan Pasar Namakad Oleb Sai ini yang merupakan salah satu pasar tradisional di Distrik Tanah Miring Merauke. *Eksistensi* dari Pasar Namakad Oleb Sai yang mulai berkurang akibat dari perkembangan pasar modern. Untuk menghadirkan pasar yang nyaman dan aman maka redesain sangat dibutuhkan agar dapat mengubah citra pasar yang terkesan kurang menarik, Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Data yang diperoleh berupa batasan fisik wilayah pasar, jumlah los yang tersedia, jumlah pedagang aktif, kegiatan perdagangan, jenis dagangan dan kebutuhan sarana prasarana pendukung. Melalui Pendekatan Desain Arsitektur Modern ini diharapkan akan menjadikan pasar Namakad Oleb Sai lebih hidup diantara geliat kehidupan urbanitas Kabupaten Merauke yang semakin berkembang. Perencanaan pengembangan pasar tradisional ini diharapkan dapat menjawab tantangan masa depan melalui perancangan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Abstract

The market is an economy where buyers and sellers meet, either directly or indirectly, to conduct trade transactions, as well as the Namakad Oleb Sai Market is one of the traditional markets in the Tanah Miring District of Merauke. The existence of Namakad Oleb Sai Market which began to diminish due to the development of the modern market. In order to present a comfortable and safe market, a redesign is needed to change the image of the market that seems less attractive. The method used was a descriptive research method. A Descriptive research method is a research method that aims to make a picture, description, or painting in a systematic, factual, and accurate way. Through this Modern Architectural Design Approach, it is hoped that the Namakad Oleb Sai market will be more lively amidst the growing urbanity of Merauke Regency. This design is not only on the physical aspect of architecture in response to the problems of traditional markets. It is more than an effort to develop traditional markets that can answer the problem.

ISSN 2622-9153 (online)

ISSN 2622-9151 (cetak)

1. Pendahuluan

Manusia telah mengenal dan melakukan kegiatan jual beli sejak peradaban sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan. Dalam jual beli, keberadaan pasar tradisional merupakan salahsatu hal yang paling penting karena merupakan tempat untuk melakukan kegiatan tersebut, selain menjadi salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat suatu wilayah [1]. Kehadiran pasar modern yang memberikan banyak kenyamanan membuat sebagian masyarakat enggan untuk berbelanja ke pasar tradisional. Berbagai alasan mungkin akan di lontarkan masyarakat, dari mulai kondisi pasar yang becek dan bau, malas tawar menawar, penuh sesak, dan sejumlah alasan lainnya. Namun pasar tradisional pun masih memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pasar modern, diantaranya adalah masih adanya kontak sosial saat tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Tidak seperti pasar modern yang memaksa konsumen untuk mematuhi harga yang sudah dipatok. Bagaimanapun juga pasar tradisional lebih menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat kebanyakan. Di pasar tradisional, masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya, dari mulai para pedagang kecil, kuli panggul, pedagang asongan [2].

Di Indonesia Pasar tradisional berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.

Di Papua, pasar tradisional memiliki ciri khas tersendiri baik dalam cara menjual hasil

kebun yang masih di tumpuk-tumpuk dan dari segi tempat berjualan yang sebagian besar masih melantai. Pasar tradisional seperti ini masih banyak dijumpai di beberapa kabupaten di Papua seperti pada Kabupaten Merauke yang mempunyai beberapa pasar tradisional yang tersebar di sejumlah wilayah distrik seperti di distrik Merauke, distrik Tanah Miring dan distrik Kurik.

Tanah Miring merupakan salah satu Distrik di Kabupaten Merauke dengan penghasil tanaman padi terbesar. Pada tahun 2020 produksi padi di Distrik Tanah Miring adalah sebesar 90.600 ton dengan luas panen 15.784 ha. Selain tanaman padi, Distrik Tanah Miring juga merupakan distrik dengan penghasil tanaman hortikultura berupa bawang merah sebanyak 1.305 ton dan produksi kacang panjang sebanyak 399 ton [3]. Untuk mendukung perekonomian ini agar terus berkembang maka di perlukan suatu tempat yaitu pasar, yang mampu mewadahi aktifitas ekonomi masyarakat dalam hal menjual maupun membeli kebutuhan sehari-hari.

Pada tahun 2011 telah dibangun sebuah pasar tradisional yang Bernama pasar Namakad Oleb Sai. Pasar ini terletak di kampung Waninggap Miraf, distrik Tanah Miring dengan luas wilayah kampung sebesar 1.056.516 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.666 jiwa. Kampung Waninggap Miraf menjadi lokasi startegis pembangunan pasar karena letaknya yang berada di tengah-tengah wilayah distrik Tanah Miring dan dilalui jalan penghubung antar kampung dan distrik. Kembali pada fungsi pembangunan pasar ini yaitu guna mewadahi aktifitas ekonomi dan kebutuhan harian masyarakat di distrik Tanah Miring dan sekitarnya. Pasar tradisional Namakad Oleb Sai di rehabilitasi pada tahun 2014 dengan fasilitas berupa 1 unit kantor pengelola pasar, 20 unit los kios, 20 petak los sayur dan buah-buahan, 16 petak los daging, dan WC umum. Pada tahun 2016 dilakukan penambahan jumlah bangunan sebanyak 10 unit los kios dan 32 los daging.

Setelah pembangunan yang dilakukan, kondisi pasar belum terlihat fungsinya dan tidak menunjukkan adanya kemajuan. Pasar terlihat sepi dan penjual lebih memilih membuka lapak di pinggir jalan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus kampung, hal ini disebakan karena kepengurusan pasar dan administrasi yang belum jelas serta konsep letak antar bangunan yang tidak teratur. Dengan permasalahan tersebut masyarakat sekitar lebih memilih berjualan dan berbelanja di daerah kota Merauke yang jarak tempuhnya cukup jauh namun mencukupi kebutuhan mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, Redesain Pasar Tradisional Namakad Oleb Sai Di Distrik Tanah Miring Merauke dinilai perlu dilakukan untuk menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi. Pasar Tradisional Namakad Oleb Sai akan di redesain menggunakan pendekatan arsitektur *modern* yang bentuk bangunan akan mengikuti fungsi bangunan. Konsep pendekatan arsitektur *Modern* akan di terapkan pada bentuk dan struktur bangunan, dengan memperhatikan fungsi, fasilitas, utilitas dan kenyamanan penjual dan pembeli.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Dalam redesain pasar tradisional Namakad Oleb Sai, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Data yang diperoleh berupa batasan fisik wilayah pasar, jumlah los yang tersedia, jumlah pedagang aktif, kegiatan perdagangan, jenis dagangan dan kebutuhan sarana prasarana pendukung.

Adapun lokasi penelitian berada di Kampung Waninggap Miraf, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke dengan luas wilayah kampung sebesar 1.056.516 km². Bagian Utara lokasi penelitian berbatasan

langsung dengan kampung Amunkay (SP 8), bagian selatan berbatasan dengan kampung Sumber Harapan (SP 3), bagian barat berbatasan dengan kampung Isanombias (SP 6) dan bagian timur berbatasan langsung dengan kampung Waninggap Say (SP 4).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Tapak

Adapun analimengenai konsep site atau tapak pada redesain Pasar Namakad Oleb Sai :

1. Lokasi Pasar

lokasi penelitian berada dalam wilayah Kampung Waninggap Miraf, Distrik Tanah Miring. Luasan tapak pasar Namakad Oleb Sai sebesar 15.978 m² atau 1,598 Ha. Batasan wilayah pada tapak yaitu sebagai berikut:

Utara : Jalan poros Kampung Isanombias SP 6

Timur : Kampung Waninggap Say SP 4

Selatan : Jalan

Barat : Masjid Kampung Waninggap Miraf SP 5



Gambar 2. Lokasi pasar Namakad Oleb Sai

2. Analisa Pencapaian Tapak

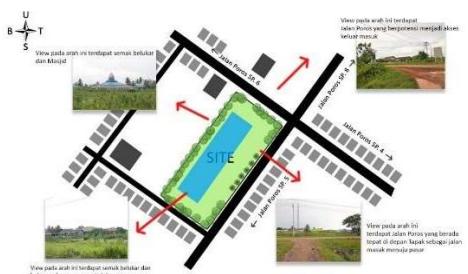
Tujuan dari analisa pencapaian ini adalah untuk menentukan letak akses keluar masuk utama (Main Entrance) dan untuk akses kegiatan servis (Side Entrance),



Gambar 3. Konsep Pencapaian Ke Dalam Tapak

3. Analisa View Pada Tapak

Berikut ini adalah analisa View dari dalam tapak ke arah luar guna melihat batasan tapak dengan lingkungan sekitar dan menentukan akses keluar masuk ke dalam tapak



Gambar 4. View Dari Dalam Tapak

4. Kebisingan

Tujuan dari analisa kebisingan ini adalah untuk mereduksi tingkat kebisingan yang

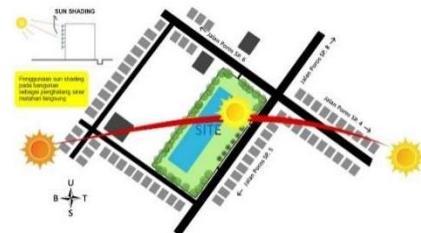
berasal dari luar site dengan tujuan mendapatkan kenyamanan di dalam bangunan. Berikut adalah analisa sumber kebisingan yang berasal dari luar ke dalam tapak :



Gambar 5. Konsep Reduksi Sumber Kebisingan

5. Analisa Arah Lintas Matahari

Tujuan dari analisa arah lintas matahari adalah bagaimana memanfaatkan potensi alam guna menampung aktifitas di dalam bangunan.



Gambar 6. Tanggapan Terhadap Arah Lintas Matahari

6. Analisa Arah Angin

Tujuan dari analisa arah angin adalah bagaimana memanfaatkan potensi alam guna menampung aktifitas di dalam bangunan dengan analisa sebagai berikut :

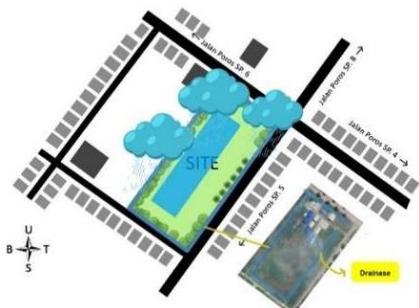


Gambar 7. Tanggapan Terhadap Arah Angin

7. Analisa Curah Hujan

Tujuan dari analisa arah angin adalah bagaimana memanfaatkan potensi alam

guna menampung aktifitas di dalam bangunan



Gambar 8. Tanggapan Terhadap Curah Hujan

8. Analisa Landscape dan Vegetasi

Berikut ini adalah analisa landscape dan vegetasi yang akan diterapkan pada Pasar Namakad Oleb Sai, yaitu :

Tabel 1. Jenis Material Lansekap

Jenis Material Lansekap	Keterangan
Soft Material	
Rumput Gajah	Material ini digunakan untuk menutupi tanah pada area taman
Pohon Palem	Sebagai vegetasi alami dan ruang terbuka hijau pada area taman serta sebagai pengarah jalan
Pohon Cemara & Angsana	Sebagai pohon peneduh untuk dan vegetasi kawasan serta pemecah angin

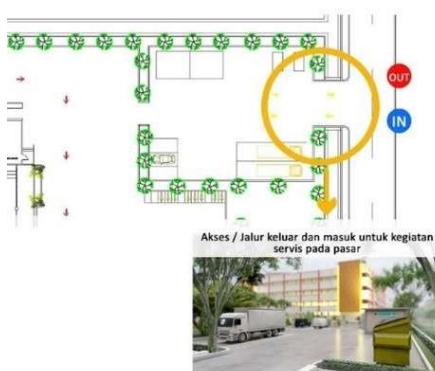
Jenis Material Lansekap	Keterangan
Beringin putih & Bogenvil	Sebagai pohon penghias dan juga pembatas / pagar pada taman
Hard Material	
Paving Block	Sebagai penutup area pejalan kaki dan juga beberapa area parkir pada kawasan tapak
Kanstin Taman	Sebagai pembatas antara area jalan dengan taman

9. Analisa Sirkulasi Dan Parkir

Tujuan dari analisa sirkulasi ini adalah untuk memperoleh pola sirkulasi yang nyaman dan tidak membingungkan bagi pengguna khususnya pengunjung serta tidak terjadi crossing, dasar pertimbangannya adalah dengan cara Pemisahan jalur Sirkulasi agar mendapat kelancaran, kenyamanan, dan keamanan untuk pengguna.



Gambar 9. Jalur Sirkulasi Keluar dan Masuk Kendaraan Umum



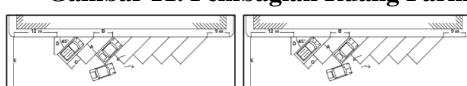
Gambar 10. Jalur Sirkulasi Keluar dan Masuk Kendaraan Servis

10. Analisa sirkulasi parkir

Area parkir merupakan sarana penunjang ruang luar, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktifitas pada tapak yang tidak menggunakan kendaraan. Terdapat tiga area parkiran, yaitu parkiran khusus pengelola, parkiran khusus



Gambar 11. Pembagian Ruang Parkir



Gambar 12. Jenis Parkir Dengan Sudut 450



Gambar 13. Penerapan Pola Parkir Sudut 450 Pada Tapak

11. Zoning Tapak

Sebelum menentukan zoning tapak, terlebih dahulu perlu dilakukan pengelompokan kegiatan sesuai dengan fungsi dan hubungan ruang dalam tapak.



Gambar 14. Zoning Tapak

B. Analisa Konsep Bangunan

Berdasarkan analisa pelaku, kebutuhan ruang serta hasil proyeksi peluang jumlah pedagang pasar Namakd Oleb Sai, maka diperoleh sebuah besaran ruang pasar sebagai berikut :

1. Besaran Ruang

Tabel 2. besaran ruang bangunan pengelola

No	Jenis Ruangan /bangunan	Luas M2	Jumlah (Unit)	Total M2
1	Ruang Kepala Pasar	8	1	8
2	Devisi Administrasi Umum	17	1	17
3	Devisi Keuangan	12	1	12
4	Devisi Teknik	22	1	22
5	Devisi Oprasional	15	1	15
6	Ruang Rapat	50	1	50
7	Ruang Tunggu/ lobby	16	1	16
8	Pantry	9	1	9
9	Toilet	7	2	14
			TOTAL	164

Tabel 3. besaran ruang bangunan utama

No	Jenis Ruangan /bangunan	Luas M2	Jumlah (Unit)	Total M2
1	Los Sayur	6	128	759
2	Los Buah	6	55	326
3	Los daging Khusus	6	12	77
4	Los Daging	6	27	162
5	Los Ikan	6	23	138
6	Los Unggas	6	17	102
7	Kios Sembako	16	60	960
8	Toko Pertanian	16	20	320

No	Jenis Ruangan /bangunan	Luas M2	Jumlah (Unit)	Total M2
9	Toko Pertanian Rumah Tangga	16	38	608
10	Toko Pakaian	16	70	1.120
11	Toko Aksesoris	16	50-	800
12	Toko Elektronik	16	72	1.152
13	Warung	16	28	448
14	ATM Center	3	5	15
15	Toilet Pria	12	16	192
16	Toilet Wanita	12	16	192
17	Toilet Khusus Difabel	3	16	48
18	Hall	810	1	810
19	Lift barang	36	4	144
20	Tangga	60	8	480
21	Koridor			9.187
			Total	18.040

Tabel 4. Besaran ruang bangunan penunjang

No	Jenis Ruangan /bangunan	Luas M2	Jumlah (Unit)	Total M2
1	Mushola	114	1	144
2	Pos Jaga	9	2	18
3	Ruang Pompa	30	1	30
4	Ruang Genset	30	1	30
			Tot	191

Tabel 5. luas keseluruhan lantai dasar bangunan

No	Lantai Dasar Bangunan	Luas (M2)
1	Bangunan Pasar	164
2	Bangunan Pengelola	114
3	Mushola	18
4	Pos Jaga	60
5	Ruang pompa dan Genset	6.988
	Jumlah	

Keseluruhan area tapak yang digunakan dapat ditentukan berdasarkan RTRW kota Merauke pada fasilitas pelayanan umum (bidang perdagangan) dengan kepadatan sedang maka perbandingannya adalah 40%

untuk Building Coverage (BC) dan 60 % untuk Open Space (OS). Sehingga didapat:

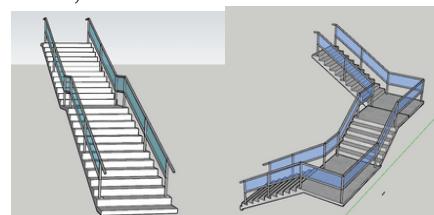
$$\begin{aligned} \text{Building Coverage (BC)} &= 6.988 \text{ m}^2 \\ \text{Open Space (OS)} &= 60\% / 40\% \times 6.988 = 10.482 \text{ m}^2 \text{ (OS)} \\ \text{Jadi BC + OS} &= 10.482 \text{ m}^2 + 6.988 \text{ m}^2 \\ &= 17.471,00 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka luas tapak yang digunakan untuk meredesign bangunan pasar Namakad Oleb Sai adalah 17.471 m² atau ± 1,747 Ha dari luas total tapak yang ada.

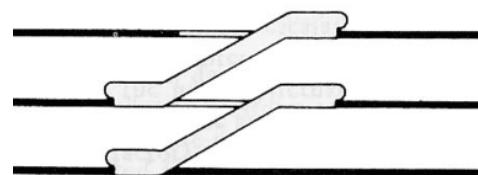
2. Konsep Sirkulasi

Terdapat dua akses sirkulasi dalam bangunan pasar Namakad Oleb Sai, yaitu :

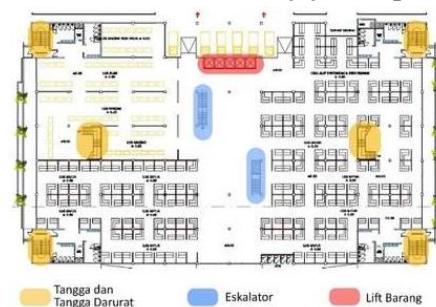
- a) Sirkulasi vertikal, berupa unit tangga darurat, eskalator dan lift.



Gambar 15. Tangga

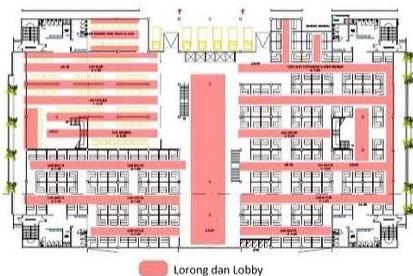


Gambar 16. Eskalator Sejajar Berputar



Gambar 17. Sirkulasi Vertikal Pada Bangunan Pasar

- b) Sirkulasi horizontal berupa lorong-lorong penghubung atau koridor.



Gambar 18. Sirkulasi Horizontal Pada Bangunan Pasar

3. Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk persegi yang akan diterapkan menjadi bentuk dasar bangunan pasar Namakad Oleb Sai. Bentuk persegi menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional. Persegi merupakan bentuk yang statis dan netral serta tidak memiliki arah tertentu. Bentuk-bentuk Persegi lainnya dapat dianggap sebagai variasi dari bentuk bujur sangkar yang berubah dengan penambahan tinggi atau lebarnya.



Gambar 19. Bentuk Dasar Persegi

4. Konsep Struktural

a) *Upper structure*

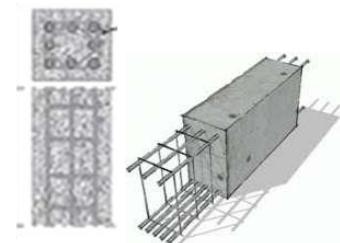
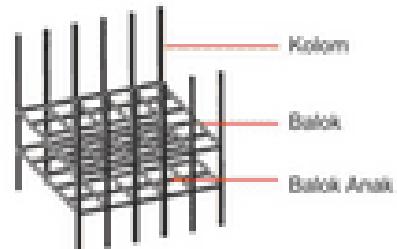


Gambar 20. Penutup Atap Bangunan Pasar dan Pengelola

b) *Mid Structure (Struktur badan bangunan)*

Struktur rangka dinding dengan kolom dan balok sebagai pemikul beban merupakan bagian dari struktur badan bagi bangunan yang di rencanakan. Hal ini berdasarkan pertimbangan struktur rangka yang memiliki karakteristik

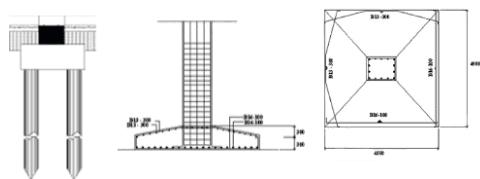
cukup ringan, fleksibel dalam ruang dan pembuatan bukaan dengan bentangan cukup luas.



Gambar 21. Struktur Badan Bangunan

c) *Sub Structure (Struktur bagian bawah bangunan)*

Sub Structure adalah struktur bawah bangunan atau pondasi yang sesuai dengan jenis struktur tanah, dimana bangunan tersebut berdiri.



Gambar 22. Pondasi Tiang Pancang Dan Foot Plat

C. Analisa Konsep Utilitas

Pada redesain pasar Namakad Oleb Sai ini konsep utilitas dipertimbangkan agar membuat kawasan pasar menjadi nyaman dan tertata dengan baik. Sistem utilitas sendiri dapat dikelompokkan menjadi:

1. Analisa Jaringan Air Bersih

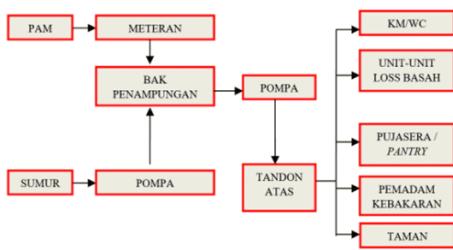


Diagram 1. Skema Jaringan Air Bersih

2. Analisa Jaringan Air Kotor



Diagram 2. Skema Pembuangan Limbah Padat

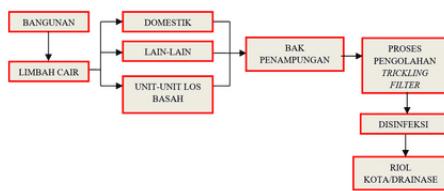


Diagram 3. Skema Pembuangan Limbah Cair

3. Analisa Jaringan Persampahan

Jaringan persampahan pada area bangunan pasar sebagai berikut :

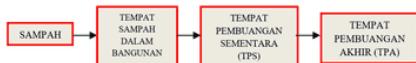


Diagram 4. Skema Pembuangan Sampah

4. Analisa Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran aktif di dalam bangunan antara lain yaitu sebagai berikut:



Gambar 23. Alarm Kebakaran, Pemadam CO₂, Smoke Detector, Sprinkle

Sedangkan sistem proteksi kebakaran aktif yang berada di luar bangunan menggunakan Hydrant



Gambar 4.32. Hydrant

5. Analisa Sistem Kelistrikan

Pada bangunan umumnya menggunakan 2 sistem kelistrikan yaitu :

- PLN sumber daya listrik utama yang di alirkan ke dalam bangunan
- Genset menjadi daya listrik cadangan saat sistem utama dari PLN mengalami gangguan

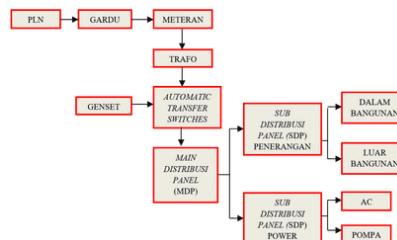
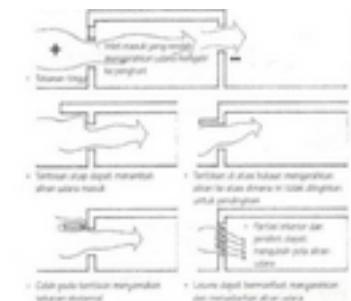


Diagram 4. Sekma Sistem Kelistrikan

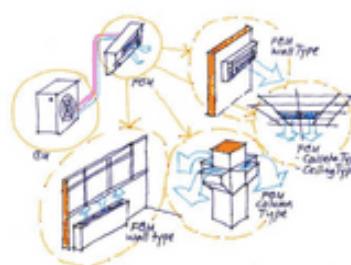
6. Analisa Sistem Penghawaan

- Sistem penghawaan alami



Gambar 24. Sistem penghawaan alami

- Sistem penghawaan buatan



Gambar 25. Jenis penghawaan buatan

D. Penerapan Tema Pada Perancangan Bangunan

1. Bentuk bangunan.

Bentuk Persegi yang akan diterapkan menjadi bentuk dasar bangunan pasar Namakad Oleb Sai. Bentuk persegi menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional. Persegi merupakan bentuk yang statis dan netral serta tidak memiliki arah tertentu. Bentuk-bentuk Persegi lainnya dapat dianggap sebagai variasi dari bentuk bujur sangkar yang berubah dengan penambahan tinggi atau lebarnya.



Gambar 26. Fasad atau penampilan bangunan dengan bentuk persegi



Gambar 29. Tampak perspektif Mushola



Gambar 30. Tampak perspektif bangunan Pengelola



Gambar 30. Tampak perspektif bangunan Pengelola

E. Hasil Perancangan



Gambar 27. Site Plan



Gambar 28. Tampak perspektif bangunan pasar



Gambar 31. Jalur masuk



Gambar 32. Pos jaga



Gambar 33. Zona Servis



Gambar 34. Jalur Keluar Pasar

4. Kesimpulan

Pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kekuatan ekonomi kerakyatan, di sisi lain pasar tradisional juga berperan dalam membentuk sebuah karakter lingkungan baik fisik maupun non-fisik. Namun, dengan segala potensinya yang sangat besar, kondisi pasar tradisional saat ini telah mengalami ketidak-menentuan.

Melalui Pendekatan Desain Arsitektur Modern ini diharapkan akan menjadikan pasar Namakad Oleb Sai lebih hidup diantara geliat kehidupan urbanitas Kabupaten Merauke yang semakin berkembang. Perancangan ini tidak hanya menekankan pada aspek fisik arsitektural semata dalam merespon masalah pasar tradisional, namun lebih dari itu upaya pengembangan pasar tradisional yang dapat menjawab tantangan masa depan melalui perancangan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Referensi

- [1] S. Y. Br. Ginting, “Keberadaan Mini Market Alfamart Dan Indomaret Kaitannya Dengan Tingkat Penghasilan Pedagang Tradisional Di Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan,” J. SWARNABHUMI J. Geogr. dan Pembelajaran Geogr., vol. 3, no. 1, p. 67, 2018, doi: 10.31851/swarnabhumi.v3i1.2432.DIKTI, “Pedoman Akreditasi Pedoman Akreditasi Jurnal”, diunduh [1 februari 2019] melalui <http://risbang.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/07/PEDOMAN-AKREDITASI-JURNAL-2018-11juli2018 .>
- [2] R. Rusham, “Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Moderen terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi,” Optim. J. Fak. Ekon. Univ. Islam “45” Bekasi, vol. 10, no. 2, pp. 153–166, 2017.
- [3] BPS KAB. MERAUKE, “Distrik Tanah Miring Dalam Angka Tahun 2016,” 2016, doi: BPS.
- [4] Muhamzir, “Pengaruh Pelatihan Pengembangan dan Bantuan Pemodalaman Terhadap Produktivitas Pedagang,” vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [5] M. R. T. Tri Wicaksono, “Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko),” J. Arsit. Zo., vol. 3, no. 2, pp. 252–260, 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i2.24683.